

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengalaman dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu harus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.²

Negara Indonesia memiliki filosofis pendidikan yang dikenal dengan Pancasila. Tujuan pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan

¹ Asrep Syafi'i, *Jurnal Dinamika Pendidikan "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di UPTD SMPN 1 Sumbergempol"*, (Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat STAIN Tulungagung, 2012), hal.119

² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 1

perorangan dan golongan sehingga pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan dari misi dan visi pendidikan sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.³

Di dalam agama kita yaitu agama Islam telah diajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal dalam hidupnya.⁴

³ Jumali, et. all, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2008), hal. 61

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 24

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Pada mulanya pertumbuhan pendidikan selalu berawal dari bentuk pendidikan yang terselenggara dalam masyarakat. Namun dalam praktik pendidikan yang universal, akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁵

Berdasarkan hal diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang bermutu. Sedangkan hasil yang bermutu dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang mengacu kepada kepentingan bangsa dan negara sebagaimana ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Pada hakikatnya pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidikan kepada peserta didik terhadap

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2015), hal. 15

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 6

semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun Illahiyah.⁷

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menurut John Dewey dalam Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah suatu kejadian yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dan keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁸

Sedangkan pendidikan dalam konteks kekinian adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar tampil lebih progresif dengan berdasarkan pada nilai yang tinggi dan kehidupan yang

⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28

⁸ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 69-70

mulia agar terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan, jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Masyarakat Indonesia dewasa ini muncul banyak kritik baik dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Ketidadaan arah yang jelas dalam pendidikan nasional menyebabkan hilangnya peran vital di dalam pendidikan nasional yang menggerakkan sistem pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bersama Indonesia Raya.⁹

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, bukan sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Sebuah pendidikan yang baik tidak hanya dilihat dari segi kualitas, kuantitas dan fasilitas saja, akan tetapi masih terdapat banyak komponen-

⁹ A. R Tillaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional : Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 14

komponen lain yang turut mendukung terciptanya sebuah pendidikan yang berkualitas. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.¹⁰ Pada kegiatan belajar mengajar disekolah, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Dalam interaksi itu peserta didik yang lebih aktif. Sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator saja.¹¹

Dalam pendidikan sekolah dasar tidak hanya diberikan satu atau dua macam mata pelajaran saja, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Semua mata pelajaran tersebut pada umumnya dapat dibagi dalam rumpun

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

¹¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 12

mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.¹² Mata pelajaran agama merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran umum, tentu jika kita memahami pelajaran umum akan terasa hampa apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan agama.

Pada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah misalnya, pelajaran agama terbagi dalam beberapa mata pelajaran yang lebih khusus, salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan sebagai bentuk pengejawantahan tentang pengamalan ayat dan isi kandungan Al-Qur'an serta Hadits untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting sebagai penunjang pengetahuan agama peserta didik.

Al-Qur'an Hadits sebagai sumber belajar utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ
 نَزَعْنَاهُ مِنْ شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

¹² *Ibid*, hal. 68

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S An-Nisa’:59)¹³

MI Thoriqul Huda merupakan MI swasta yang terletak di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, tepatnya terletak di desa Kromasan. MI Thoriqul Huda mampu menarik minat para penduduk setempat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolahan tersebut. Walaupun di Kromasan ada SD Negeri juga, MI Thoriqul Huda tetap eksis karena manajemen yang baik, para pengajar yang ramah dan di dukung dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler yang banyak.

Terkait dengan kreatifitas seorang pendidik dan keaktifan peserta didik sangat di perlukan dalam pembelajaran al-quran hadits. Penggunaan model mengajar yang menarik bisa memecahkan permasalahan pendidik agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan metode pembelajaran *think pair and share* (TPS) diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹³ Al-Quran, 4:59

Keterampilan produktif peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung seimbang dengan keterampilan reseptifnya. Guru mampu menyulap pembelajaran al-quran hadits di kelas menjadi proses pembelajaran yang sangat menyenangkan. Seorang pendidik yang mampu merealisasikan pembelajaran seperti itu, secara otomatis peserta didik akan merasa senang dengan pembelajaran dan gurunya. Karena dengan rasa nyaman peserta didik mampu menuangkan ide-ide cemerlangnya mengenai materi yang diajarkan guru sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi meningkat. Guru menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui diskusi dengan teman sebangkunya.

MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sebagai salah satu madrasah yang merespon dan terus berpacu mengembangkan metode *think pair and share* (TPS) guna membangun kualitas pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) pada mata pelajaran al-quran hadits.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah laporan dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (Tps) Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana guru al-quran hadits menerapkan model berpikir dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana guru al-quran hadits menerapkan model berpasangan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana guru al-quran hadits menerapkan model berbagi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memaparkan guru al-quran hadits menerapkan model berpikir dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung
2. Untuk memaparkan guru al-quran hadits menerapkan model berpasangan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

3. Untuk memaparkan guru al-quran hadits menerapkan model berbagi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi para guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk mengembangkan penelitian lain khususnya di bidang model pembelajaran.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan mahasiswa didik lainnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Mi Thoriqul Huda Kromasan Ngunt Tulungagung” sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif merupakan pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut atau sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Think Pair and Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dimana peserta didik belajar berkelompok dan

menjawab soal yang diberikan guru, lalu mereka berdiskusi dengan kelompoknya, dan hasilnya dibagikan dengan seluruh kelas.

2. Guru

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua peserta didik dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didik. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua peserta didik.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi aktivitas belajar merupakan proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skil kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan

dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi :

1. **Bagian Awal.** Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatas masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bagian Utama.** Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

c. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data

e. Bab V : Pembahasan

Memuat tentang pembahasan dari hasil penelitian.

f. Bab VI: Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir. Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan.

Lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

